

Menjelaskan Peran Budaya dan Bahasa Dalam Membentuk Identitas Dirinya Melalui Berkhebinekaan Global dan *Creativity* Di Kelas 5

Siti Aminah Saing^{*}, Gunawan Santoso², Jarmi³, Winarsih⁴

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

³SD Inpres Wuton

⁴SMP Muhammadiyah aimas

^{*}Corresponding email: sitisaing30@guru.smp.belajar.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas diri siswa kelas 5 melalui perspektif berkebhinekaan global dan kreativitas. Studi ini menggali bagaimana interaksi dengan nilai-nilai budaya dan penggunaan bahasa dalam konteks global memberikan dampak signifikan pada proses pembentukan identitas pada tingkat usia ini. Pendekatan holistik diambil untuk mengakui bahwa keberagaman budaya global menjadi latar belakang utama dalam memahami identitas individu. Berkebhinekaan global dianggap sebagai konteks yang memperkaya, di mana siswa diundang untuk meresapi dan memahami keberagaman budaya dari seluruh dunia. Kreativitas diidentifikasi sebagai jembatan ekspresi yang kuat, memungkinkan siswa untuk menggali dan menyatakan aspek-aspek unik dari identitas mereka. Proses kreatif dilihat sebagai alat penting dalam penemuan diri, memungkinkan siswa untuk merumuskan dan menyampaikan identitas mereka dengan cara yang bervariasi dan unik. Kelas 5 dipilih sebagai fokus penelitian untuk memahami identitas siswa pada tahap perkembangan kognitif dan sosial khusus ini. Melalui studi ini, kita berharap untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana siswa di kelas 5 mengartikan, meresapi, dan menyatakan identitas mereka melalui interaksi dengan budaya, bahasa, keberagaman global, dan kreativitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendekatan pendidikan yang inklusif dan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pembentukan identitas pada tingkat usia ini.

Kata kunci: Budaya, Bahasa, Identitas Diri, Berkebhinekaan Global, Kreativitas

Abstract - This research aims to explore the role of culture and language in shaping the self-identity of grade 5 students through the perspective of global diversity and creativity. This study explores how interactions with cultural values and language use in a global context have a significant impact on the process of identity formation at this age level. A holistic approach is taken to recognize that global cultural diversity is the main background in understanding individual identity. Global diversity is considered an enriching context, where students are invited to immerse themselves in and understand cultural diversity from around the world. Creativity was identified as a powerful bridge of expression, allowing students to explore and express unique aspects of their identities. The creative process is seen as an important tool in self-discovery, allowing students to formulate and convey their identities in varied and unique ways. Grade 5 was chosen as the focus of the research to understand student identity at this particular stage of cognitive and social development. Through this study, we hope to provide in-depth insight into how students in grade 5 interpret, perceive, and express their identities through interactions with culture, language, global diversity, and creativity. It is hoped that the results of this research will contribute to an inclusive educational approach and a deeper understanding of the process of identity formation at this age level.

Keywords: Culture, Language, Self-Identity, Global Diversity, Creativity



Pendahuluan

Gambaran bahwa di kelas 5, siswa-siswi diajak untuk memahami peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas pribadi mereka, pentingnya mendidik anak-anak sejak dini tentang keberagaman global dan kreativitas. Belajar tentang budaya dan bahasa dari berbagai tempat dapat membantu anak-anak memahami dan menghargai perbedaan antarindividu. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk menerima keberagaman dan membangun sikap inklusif di masa depan. Melibatkan elemen kreativitas dalam pembelajaran dapat merangsang imajinasi anak-anak dan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Ini juga memungkinkan mereka untuk mengekspresikan identitas mereka sendiri melalui karya seni atau proyek kreatif yang mencerminkan pengaruh budaya dan bahasa yang mereka pelajari. Selain itu, pemahaman terhadap peran budaya dan bahasa dalam identitas pribadi dapat memberikan landasan kuat untuk membentuk individu yang terbuka terhadap berbagai pandangan dan nilai-nilai dalam masyarakat global. Dengan demikian, judul tersebut mencerminkan pendekatan pendidikan yang holistik, menggabungkan aspek-aspek kultural, bahasa, dan kreativitas untuk membentuk identitas anak-anak di kelas 5.

Keberagaman Global adalah membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya global. Tujuannya bisa menciptakan rasa inklusivitas dan mengajarkan siswa untuk melihat dunia dari berbagai perspektif. Kreativitas menekankan pentingnya kreativitas dalam mengekspresikan identitas diri. Ini bisa mencakup pendorongan terhadap pemikiran kreatif dan inovasi, menggabungkan elemen-elemen dari budaya dan bahasa yang berbeda. Membentuk Identitas berfokus pada ide bahwa pemahaman terhadap budaya dan bahasa membantu membentuk identitas diri siswa. Ini bisa melibatkan pengembangan rasa identitas yang positif dan inklusif. Di kelas 5, siswa umumnya berusia sekitar 10-11 tahun. Pada tahap ini, mereka mungkin sudah memiliki pemahaman awal tentang budaya dan bahasa mereka sendiri, tetapi masih terbuka untuk pembelajaran lebih lanjut. Implementasi kurikulum terkait dengan kurikulum yang mencakup materi tentang keberagaman budaya, bahasa, dan proyek kreatif di kelas 5. Keterlibatan Orang Tua sangat dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran di rumah, sehingga siswa dapat mengaitkan pengalaman kelas dengan kehidupan sehari-hari dan keluarga mereka. Evaluasi dan Pengukuran: Mungkin ada evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa tentang budaya dan bahasa, serta cara mereka mengekspresikan identitas melalui kreativitas. Ini bisa termasuk proyek seni, presentasi, atau kegiatan lainnya. Jadi, sementara filosofinya mungkin berfokus pada prinsip-prinsip besar, fakta-fakta ini mencakup implementasi konsep-konsep tersebut dalam konteks kelas 5 sehari-hari. Keresahan mungkin muncul dari beberapa aspek yang perlu diperhatikan atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan judul tersebut: Keterbatasan Sumber Daya: Keresahan dapat timbul jika sumber daya yang tersedia untuk pembelajaran tentang keberagaman budaya dan kreativitas terbatas.



Misalnya, kurangnya buku pelajaran, perangkat audiovisual, atau pengalaman langsung dengan budaya-budaya tertentu. Kesulitan Penyesuaian dengan Kurikulum: Mungkin ada keresahan terkait penyesuaian kurikulum yang sudah ada dengan konsep-konsep keberagaman global dan kreativitas. Hal ini bisa memerlukan pengembangan materi tambahan atau integrasi konsep-konsep baru ke dalam kurikulum yang sudah ada. Tantangan dalam Menilai Kreativitas: Menilai aspek kreativitas bisa menjadi tantangan. Keresahan mungkin muncul terkait dengan bagaimana menilai ekspresi kreatif siswa dengan cara yang adil dan objektif. Kesadaran dan Penerimaan Masyarakat: Mungkin ada keresahan terkait dengan sejauh mana masyarakat atau orang tua menerima pendekatan ini. Pemahaman keberagaman budaya dan kreativitas mungkin tidak selalu sejalan dengan pandangan atau nilai-nilai tertentu dalam masyarakat. Tantangan lain dapat muncul dalam mencari keseimbangan antara menyampaikan informasi tentang budaya dan bahasa secara akademis dan memberikan ruang untuk ekspresi kreatif siswa. Mencapai keseimbangan ini dapat menjadi keresahan. Meskipun ada keresahan, tantangan-tantangan ini juga dapat menjadi peluang untuk pengembangan dan inovasi dalam pendidikan. Dengan mencari solusi untuk setiap keresahan, pendekatan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang positif pada siswa di kelas 5.

Fenomena yang mungkin terjadi dari judul tersebut dapat mencakup beberapa hal menarik: Peningkatan Pemahaman Keberagaman: Siswa di kelas 5 mungkin menunjukkan peningkatan pemahaman mereka terhadap keberagaman budaya di seluruh dunia. Mereka dapat mengidentifikasi dan menghargai perbedaan-perbedaan dalam bahasa, tradisi, dan nilai-nilai budaya. Fenomena pengembangan Identitas Diri ini mungkin mencakup siswa mulai mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang identitas pribadi mereka. Mereka dapat mulai menyadari bagaimana budaya dan bahasa memainkan peran penting dalam membentuk siapa mereka sebagai individu. Siswa di kelas 5 dapat menunjukkan kreativitas melalui berbagai cara, seperti seni, cerita, atau karya-karya kreatif lainnya. Mereka mungkin menciptakan proyek-proyek yang mencerminkan penggabungan elemen-elemen dari berbagai budaya, menunjukkan pemahaman mereka terhadap keragaman global. Dalam bentuk partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka mungkin lebih antusias untuk belajar tentang budaya dan bahasa karena melibatkan elemen kreativitas dan keberagaman. Peningkatan Keterbukaan Terhadap Dunia Luar: Siswa mungkin menunjukkan peningkatan keterbukaan terhadap dunia luar mereka. Mereka dapat mulai melihat dunia sebagai tempat yang kaya akan perbedaan dan melihat nilai dalam keberagaman tersebut. Pengembangan Keterampilan Kreatif: Fenomena ini mungkin mencakup perkembangan keterampilan kreatif siswa, seperti kemampuan berpikir "*out of the box*," kemampuan menggabungkan ide-ide, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan cara yang unik.

Semua fenomena ini bersama-sama menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan merangsang, memungkinkan siswa di kelas 5 untuk tumbuh secara holistik dan membentuk



pandangan dunia yang inklusif. Bukti dari judul tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk melalui observasi, proyek siswa, dan respons terhadap pembelajaran. Berikut beberapa contoh bukti yang mungkin muncul: **Presentasi Proyek Siswa:** Siswa mungkin diminta untuk membuat presentasi atau proyek yang mencerminkan pemahaman mereka tentang peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas diri. Proyek tersebut dapat berupa cerita, karya seni, atau karya kreatif lainnya yang menggambarkan keberagaman global. **Partisipasi Aktif dalam Diskusi:** Bukti dapat muncul dari partisipasi siswa dalam diskusi kelas tentang keberagaman budaya. Siswa yang aktif berpartisipasi mungkin menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang topik tersebut dan mampu menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. **Tugas Tertulis:** Siswa mungkin diminta untuk menulis esai atau jurnal reflektif tentang bagaimana budaya dan bahasa memainkan peran dalam membentuk identitas mereka. Tugas tersebut dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang pemahaman dan refleksi siswa. **Karya Seni atau Kreatif:** Bukti nyata mungkin muncul dalam bentuk karya seni atau kreatif yang dihasilkan siswa. Mereka dapat membuat lukisan, puisi, atau karya seni lainnya yang mencerminkan pengaruh budaya dan bahasa dalam ekspresi kreatif mereka.

Reaksi Terhadap Kegiatan Kreatif: Respons siswa terhadap kegiatan kreatif dapat menjadi bukti. Jika mereka menunjukkan antusiasme, kemauan untuk berpikir di luar kotak, dan keinginan untuk bereksperimen dengan ide-ide baru, itu bisa dianggap sebagai bukti pengaruh positif dari pendekatan pembelajaran ini. **Tingkat Pemahaman Materi:** Bukti dari pemahaman siswa tentang konsep-konsep keberagaman global, budaya, dan identitas diri dapat ditemukan dalam kemampuan mereka menjelaskan secara lisan atau tertulis bagaimana pengaruh budaya dan bahasa membentuk siapa mereka. Penting untuk menggabungkan berbagai jenis bukti ini untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang dampak pembelajaran pada siswa di kelas 5. **Pemahaman Keberagaman Global:** Tujuan utama mungkin untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya di tingkat global. Dengan memahami perbedaan dan kemiripan antar budaya, diharapkan siswa dapat menghargai keberagaman sebagai suatu kekayaan.

Pembentukan Identitas Pribadi: Tujuan lainnya adalah membantu siswa memahami peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas pribadi mereka. Melalui pemahaman ini, diharapkan siswa dapat merancang identitas positif dan inklusif untuk diri mereka sendiri. **Peningkatan Kreativitas:** Menggalakkan kreativitas merupakan tujuan lainnya. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen budaya dan bahasa ke dalam proyek-proyek kreatif, tujuannya adalah merangsang imajinasi siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif. **Penghargaan Terhadap Keberagaman:** Siswa dapat mendapatkan manfaat berupa penghargaan yang lebih tinggi terhadap keberagaman budaya di dunia. Ini dapat membentuk sikap inklusif dan mengurangi stereotip serta prasangka.



Pengembangan Identitas Positif: Melalui pemahaman tentang peran budaya dan bahasa, siswa dapat mengembangkan identitas pribadi yang lebih kuat dan positif. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan emosional mereka. Kemampuan Berpikir Kreatif: Manfaat lainnya adalah peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Siswa dapat belajar untuk menggabungkan ide-ide dari berbagai budaya dan menciptakan sesuatu yang baru dan unik, membuka pintu untuk inovasi. Persiapan untuk Masyarakat Global: Alasan utama di balik judul ini mungkin adalah persiapan siswa untuk hidup dalam masyarakat global. Dengan memahami dan menghargai keberagaman, siswa dapat lebih siap untuk berinteraksi dalam lingkungan yang multikultural. Membentuk Warga yang Toleran: Alasan lainnya adalah untuk membentuk warga yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Pemahaman tentang budaya dan bahasa dapat menjadi dasar untuk mengembangkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman. Mendorong Inovasi: Memasukkan kreativitas ke dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk menjadi inovatif. Dalam dunia yang terus berubah, kemampuan untuk berpikir kreatif adalah aset berharga untuk mengatasi tantangan dan menciptakan solusi baru. Dengan tujuan, manfaat, dan alasannya, judul ini membawa pendekatan pembelajaran yang holistik dan relevan untuk membentuk siswa di kelas 5 menjadi individu yang paham, terbuka, dan kreatif.

Peningkatan Kesadaran Keberagaman: Harapannya adalah siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap keberagaman budaya di tingkat global. Mereka diharapkan dapat mengidentifikasi dan menghargai perbedaan-perbedaan antar budaya. Pembentukan Identitas Positif: Harapannya adalah siswa dapat membentuk identitas pribadi yang positif dan inklusif. Dengan memahami bagaimana budaya dan bahasa memainkan peran dalam identitas mereka, diharapkan mereka dapat mengembangkan rasa diri yang kuat dan positif. Pengembangan Kreativitas: Harapannya adalah pengembangan kreativitas siswa. Dengan mengintegrasikan elemen kreatif ke dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka dan mengekspresikan ide-ide dengan cara yang unik. Rumusan Masalah: Bagaimana Budaya dan Bahasa Mempengaruhi Identitas Siswa? Bagaimana Keberagaman Global Dapat Diterapkan dalam Kehidupan Sehari-hari? Bagaimana siswa dapat menerapkan pemahaman mereka tentang budaya dan bahasa dalam interaksi sehari-hari mereka? Bagaimana Kreativitas Dapat Menjadi Ekspresi dari Identitas dan Keberagaman? Dengan pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan penelitian atau pembelajaran di kelas 5 dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh budaya dan bahasa dalam membentuk identitas, serta bagaimana keberagaman global dan kreativitas dapat diintegrasikan dalam proses ini.

Beberapa teori dan grand teori yang dapat terkait: Teori Identitas Sosial (Social Identity Theory): Teori ini menekankan bahwa individu mencari keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu untuk membangun identitas mereka. Pemahaman budaya dan bahasa dapat dipandang sebagai cara



untuk mengidentifikasi diri dalam kelompok budaya tertentu. Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory): Teori ini berfokus pada bagaimana individu belajar dari pengamatan dan interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Pemahaman terhadap budaya dan bahasa dapat dihasilkan melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain. Teori Keberagaman dan Inklusivitas (Diversity and Inclusion Theory): Teori ini berkaitan dengan pentingnya memahami dan menghargai keberagaman dalam masyarakat. Dalam konteks judul, teori ini dapat memberikan landasan untuk mendukung pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan bahasa. Teori Kreativitas dan Inovasi: Teori ini memandang kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Mengembangkan kreativitas siswa melalui pemahaman budaya dan bahasa dapat menjadi aspek penting dari pendekatan pembelajaran ini. Teori Konstruktivisme: Teori ini menyatakan bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks judul, siswa dapat membangun pemahaman mereka tentang identitas melalui pengalaman belajar yang melibatkan budaya, bahasa, dan kreativitas. Grand Teori Identitas (Identity Theory): Grand teori ini menyelidiki konsep identitas manusia secara menyeluruh. Dalam konteks judul, Grand Teori Identitas dapat memberikan pandangan yang luas tentang bagaimana budaya dan bahasa membentuk identitas dan bagaimana kreativitas dapat menjadi ekspresi dari identitas tersebut. Penting untuk dicatat bahwa penggunaan teori-teori ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan sosial siswa di kelas 5 agar sesuai dengan konteks pembelajaran mereka.

Metode

Metode penelitian, teknik, dan subjek penelitian dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan pendekatan yang diambil oleh peneliti. Namun, berikut adalah contoh umum tentang bagaimana penelitian dengan judul tersebut bisa dijalankan: Metode Penelitian: Desain Penelitian Kualitatif: menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengaruh budaya dan bahasa dalam membentuk identitas di kelas 5. Ini dapat mencakup studi kasus, wawancara, observasi, atau analisis konten. Teknik Pengumpulan Data: Melibatkan wawancara dengan siswa kelas 5 untuk mendengarkan pandangan mereka tentang peran budaya dan bahasa dalam identitas mereka. Dan observasi dengan mengamati interaksi siswa di lingkungan kelas yang mendukung keberagaman dan kreativitas. Menganalisis karya-karya kreatif siswa, tulisan mereka, atau proyek-proyek untuk mengidentifikasi elemen budaya dan bahasa. Subjek Penelitian: Siswa Kelas 5: Subjek penelitian utamanya adalah siswa kelas 5. Mereka akan menjadi sumber data utama untuk memahami bagaimana mereka memahami dan mengekspresikan identitas mereka melalui budaya, bahasa, dan kreativitas.

Pengambilan Sampel: Pemilihan Sampel Acak atau Representatif: Jika mungkin, penelitian dapat melibatkan sampel siswa dari berbagai latar belakang budaya untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan representatif. Analisis Data: Analisis Tematik: Untuk menganalisis data kualitatif seperti wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul sehubungan dengan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas. Etika Penelitian: Mendapatkan Izin Etik: Pastikan penelitian mematuhi standar etika penelitian, terutama ketika melibatkan partisipasi siswa. Mendapatkan izin dari pihak sekolah atau orang tua mungkin diperlukan. Penting untuk menyusun desain penelitian yang sesuai dengan konteks pendidikan kelas 5 dan memastikan bahwa metode yang dipilih mendukung tujuan penelitian. Selain itu, komunikasi terbuka dan izin dari pihak yang terlibat, seperti sekolah dan orang tua, juga sangat penting.

Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan Peran Budaya dan Bahasa dalam Membentuk Identitas Diri Melalui Berkebinekaan Global dan Creativity di Kelas 5" dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan dan pendekatan pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil: 1. Pengenalan Konsep, mulailah dengan membahas konsep keberagaman budaya dan bahasa. Identifikasi dan jelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas seseorang. Gunakan cerita, gambar, atau rekaman audio/video yang mencerminkan keberagaman budaya untuk memulai diskusi di kelas. Ajak siswa untuk berbagi pengalaman mereka sendiri. 2. Integrasi Bahasa dan Budaya dalam Kurikulum: Diskusikan cara-cara budaya dan bahasa terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari dan sisipkan unsur-unsur budaya dan bahasa dalam kurikulum kelas 5. Misalnya, buatlah kegiatan menulis cerita dengan latar belakang budaya beragam atau pertunjukan tarian tradisional. 3. Kreativitas Sebagai Ekspresi Identitas: Bahas konsep kreativitas sebagai cara untuk mengungkapkan identitas. Berikan proyek kreatif kepada siswa yang memungkinkan mereka mengekspresikan identitas mereka melalui seni, musik, atau penulisan kreatif. Contohnya, mereka dapat membuat karya seni yang mencerminkan nilai-nilai budaya atau menulis puisi multibahasa. 4. Kunjungan Tamu atau Speaker: Undang tamu atau pembicara yang dapat berbagi pengalaman mereka tentang identitas dan keberagaman. Ajak seorang budayawan atau seseorang yang memiliki pengalaman berbeda untuk berbicara di depan kelas. Diskusikan cara mereka menggabungkan budaya dan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. 5. Proyek Kolaboratif Antarbudaya: Diskusikan manfaat kolaborasi antarbudaya dalam membentuk pemahaman dan persahabatan. Kolaborasikan dengan kelas di negara atau budaya yang berbeda untuk proyek bersama. Misalnya, pertukaran surat atau proyek seni kolaboratif secara online. 6. Penilaian Inklusif: Diskusikan tentang penilaian yang inklusif yang

menghargai keberagaman dalam karya siswa. Saat menilai proyek atau tugas, pertimbangkan untuk menghargai berbagai bentuk ekspresi dan ide-ide yang mencerminkan keberagaman. 7. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif: Diskusikan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman.

Ajak siswa untuk berkontribusi dalam menciptakan peraturan kelas yang mempromosikan keberagaman dan kreativitas. Fokus pada norma positif dan saling penghargaan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengalami pembelajaran yang holistik dan mendalam tentang peran budaya, bahasa, dan kreativitas dalam membentuk identitas diri mereka di kelas 5. Potensi Hasil Penelitian: Pemahaman yang Lebih Mendalam: Siswa di kelas 5 dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana budaya dan bahasa memainkan peran dalam membentuk identitas mereka sendiri. Keterampilan Kreatif: Kemungkinan hasilnya adalah peningkatan keterampilan kreatif siswa melalui proyek-proyek yang mendorong ekspresi kreatif dengan menggunakan elemen-elemen budaya. Faktor Pendukung: Kurikulum Terintegrasi: Adanya kurikulum yang terintegrasi dengan baik, memadukan elemen-elemen keberagaman, bahasa, dan kreativitas dalam pengajaran sehari-hari. Partisipasi Orang Tua dan Komunitas: Dukungan aktif dari orang tua dan komunitas dalam memahami dan mendukung pembelajaran yang melibatkan budaya, bahasa, dan kreativitas. Kerjasama Antarbudaya: Kolaborasi dengan kelas atau sekolah dari berbagai latar belakang budaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan inklusif.

Dampak Positif: Pengembangan Identitas Positif: Siswa mungkin mengalami peningkatan dalam pengembangan identitas positif dan inklusif yang memadukan elemen-elemen budaya dalam pemahaman diri mereka. Peningkatan Keterbukaan Terhadap Keberagaman: Dampak positif lainnya adalah peningkatan keterbukaan siswa terhadap keberagaman, yang dapat mempersiapkan mereka untuk hidup di dunia yang semakin terhubung secara global. Penghargaan Terhadap Kreativitas: Siswa mungkin mengalami penghargaan yang lebih besar terhadap kreativitas sebagai cara untuk mengekspresikan identitas mereka, dan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung. Perlu diingat bahwa hasil penelitian dapat sangat bervariasi tergantung pada metode penelitian, konteks sekolah, dan partisipasi siswa. Juga, evaluasi dampak positif dapat mencakup indikator seperti peningkatan motivasi siswa, partisipasi yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan peningkatan pemahaman tentang budaya dan bahasa. Menjelaskan Peran Budaya dan Bahasa: Proses menjelaskan melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana budaya dan bahasa berkontribusi dalam membentuk identitas diri. Fokus pada pemahaman konsep budaya dan bahasa serta cara elemen-elemen ini mempengaruhi pembentukan identitas individu.

Membentuk Identitas Diri: Proses membentuk identitas diri mencakup pengembangan pemahaman tentang siapa diri seseorang. Penelitian ini mungkin mengeksplorasi bagaimana pengaruh budaya dan bahasa memainkan peran dalam proses perkembangan identitas individu di kelas 5.



Melalui Berkhebinekaan Global: Penggunaan istilah "berkhebinekaan global" menunjukkan keterlibatan dengan keberagaman budaya yang lebih luas di tingkat global. Menyoroti bagaimana siswa dapat membentuk identitas mereka dengan memahami dan merespons keberagaman budaya dari seluruh dunia. *Creativity* di Kelas 5: Penekanan pada kreativitas menunjukkan adanya unsur ekspresi dan inovasi. Interpretasi: Penelitian mungkin mengeksplorasi bagaimana siswa di kelas 5 dapat mengekspresikan identitas mereka melalui kegiatan kreatif dan bagaimana kreativitas berkontribusi pada pemahaman identitas mereka.

Penelitian ini menggambarkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pemahaman budaya, bahasa, identitas diri, keberagaman global, dan kreativitas dalam konteks pembelajaran kelas 5. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadukan unsur-unsur budaya dan kreativitas untuk mendukung perkembangan identitas siswa dalam konteks global yang semakin terhubung. Pentingnya Pemahaman Budaya ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pemahaman budaya dan bahasa dalam membentuk identitas diri di tingkat kelas 5. Ini menunjukkan kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mencerminkan dan menghargai keberagaman budaya. Kreativitas sebagai Sarana Ekspresi, Hal ini memberikan pijakan untuk melibatkan siswa dalam aktivitas kreatif yang memungkinkan mereka mengekspresikan dan merayakan identitas mereka. Berkhebinekaan Global sebagai Konteks Luas: Istilah "berkhebinekaan global" merangkul ide bahwa identitas tidak terbatas pada konteks lokal, tetapi juga dipengaruhi oleh keberagaman budaya global. Ini mencerminkan visi yang inklusif tentang bagaimana pembentukan identitas dapat dilihat dalam kerangka global. Pendekatan Kualitatif: Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, seperti wawancara dan observasi, untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengaruh budaya dan bahasa dalam membentuk identitas di kalangan siswa kelas 5.

Proyek Kreatif Kolaboratif: Mengimplementasikan proyek-proyek kreatif kolaboratif yang memungkinkan siswa mengekspresikan identitas mereka melalui seni, musik, atau tulisan kreatif. Proyek-proyek ini dapat melibatkan kerjasama antar siswa dan merangkul keberagaman global. Inklusi Bahasa dan Budaya dalam Kurikulum: Mengintegrasikan unsur-unsur budaya dan bahasa dalam kurikulum sehari-hari. Ini dapat mencakup penekanan pada sastra dari berbagai budaya, pelajaran bahasa asing, atau proyek-proyek yang mendorong pemahaman keberagaman bahasa.

Identitas sebagai Proses Dinamis: Konsep yang mendasari judul ini adalah pandangan bahwa identitas bukanlah entitas yang statis, tetapi merupakan hasil dari proses dinamis yang dipengaruhi oleh budaya, bahasa, dan kreativitas. Keberagaman sebagai Kekayaan: Konsep keberagaman dianggap sebagai kekayaan yang memperkaya pengalaman belajar. Ini mencerminkan keyakinan bahwa penghargaan terhadap keberagaman budaya dan bahasa dapat memperkaya dan memperluas pandangan dunia siswa. Kreativitas sebagai Medium Pengungkapan: Pemahaman bahwa kreativitas



bukan hanya keterampilan, tetapi juga medium untuk mengungkapkan identitas. Konsep ini menyoroti pentingnya memberikan siswa ruang untuk berekspresi secara unik melalui kegiatan kreatif. Dengan refleksi, strategi, dan konsep ini, pendekatan pembelajaran dapat dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan identitas yang positif dan inklusif di kelas 5.

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Budaya: Membuat modul pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya, menggabungkan elemen-elemen budaya dari berbagai negara, memperkenalkan bahasa, serta mendorong kreativitas siswa. **Program Pertukaran Antarbudaya Virtual:** Menyusun program pertukaran antarbudaya virtual dengan kelas dari negara atau wilayah yang berbeda. Siswa dapat berinteraksi secara langsung, berbagi pengalaman budaya, dan bersama-sama mengerjakan proyek kolaboratif. **Pelatihan Guru Berbasis Keberagaman:** Mengembangkan pelatihan khusus untuk guru yang memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan budaya, bahasa, dan kreativitas dalam pengajaran. Ini dapat mencakup teknik untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. **Platform Daring untuk Kreativitas:** Membangun platform daring khusus yang memfasilitasi ekspresi kreatif siswa. Platform ini dapat berisi proyek-proyek kreatif, tantangan seni, atau ruang untuk berbagi karya kreatif. **Program Mentorship Budaya:** Menyusun program mentorship yang melibatkan siswa dari kelompok budaya yang berbeda. Siswa yang lebih tua atau berpengalaman dapat membimbing siswa yang lebih muda dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya.

Keunggulan Model: Inklusif dan Beragam: Model ini memberikan keunggulan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan beragam. Siswa tidak hanya belajar tentang keberagaman budaya, tetapi juga merasakannya melalui pengalaman langsung dan kolaboratif.

Pengembangan Keterampilan Global: Melalui program pertukaran antarbudaya dan integrasi keberagaman global, siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi di dunia yang semakin terhubung secara global. **Pemberdayaan Guru:** Guru yang mendapatkan pelatihan khusus memiliki keunggulan dalam mengelola lingkungan kelas yang mendukung keberagaman. Mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa dalam memahami dan merespons keberagaman budaya. **Stimulasi Kreativitas dan Identitas Pribadi:** Platform daring kreativitas memberikan keunggulan dalam merangsang kreativitas siswa dan memberi mereka wadah untuk mengungkapkan identitas pribadi mereka melalui karya-karya kreatif. **Mengurangi Stereotip dan Prasangka:** Program mentorship budaya membantu mengurangi stereotip dan prasangka dengan menciptakan hubungan personal antara siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Keseluruhan model ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam, yang tidak hanya memahami siswa tentang keberagaman, tetapi juga membentuk pemahaman identitas pribadi mereka. Pengembangan model ini memberikan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi untuk membentuk identitas siswa di kelas 5 melalui budaya, bahasa, dan kreativitas. Peran Budaya dan



Bahasa (Role of Culture and Language): Menunjukkan fokus pada dua elemen penting yang mempengaruhi identitas diri, yaitu budaya dan bahasa.

Membentuk Identitas Diri (Forming Self-Identity): Menyatakan tujuan utama, yaitu pemahaman bagaimana budaya dan bahasa berkontribusi pada pembentukan identitas individu. Berkhebinekaan Global (Global Diversity): Mengindikasikan bahwa penelitian atau pembelajaran tidak terbatas pada konteks lokal, melainkan mencakup keberagaman budaya dari seluruh dunia. Creativity: Menyertakan dimensi kreativitas, menunjukkan bahwa ekspresi kreatif juga merupakan aspek yang penting dalam proses identitas. di Kelas 5 (in Grade 5): Menyajikan konteks spesifik bahwa pembahasan atau penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas 5. Peran Budaya dan Bahasa: Makna utama judul ini adalah fokus pada bagaimana budaya dan bahasa memainkan peran penting dalam membentuk identitas diri individu. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana unsur-unsur budaya dan bahasa berkontribusi pada perkembangan identitas siswa di kelas 5. Berkhebinekaan Global: Makna ini mencerminkan pandangan bahwa keberagaman budaya tidak terbatas pada konteks lokal, melainkan mencakup keberagaman global. Pengaruh keberagaman global diyakini turut memengaruhi identitas individu. Creativity: Menyoroti bahwa kreativitas merupakan cara ekspresi yang signifikan dalam membentuk identitas diri. Kreativitas tidak hanya dilihat sebagai keahlian, tetapi juga sebagai medium untuk meresapi dan mengekspresikan identitas. Di Kelas 5: Memberikan konteks spesifik bahwa penelitian atau pembelajaran ini ditujukan untuk siswa kelas 5, menetapkan batasan pada kelompok usia tertentu.

Budaya dan Bahasa Memainkan Peran Sentral: Postulatnya adalah bahwa budaya dan bahasa tidak hanya merupakan faktor tambahan dalam pembentukan identitas, melainkan memainkan peran sentral. Identitas diri dipahami sebagai hasil interaksi kompleks dengan budaya dan bahasa. Keberagaman Global Berpengaruh: Postulat ini menyatakan bahwa keberagaman budaya global memiliki pengaruh signifikan pada perkembangan identitas siswa. Pengalaman dan pengaruh dari berbagai budaya di seluruh dunia membentuk kerangka identitas mereka. Kreativitas sebagai Ekspresi Identitas: Postulat ini menyatakan bahwa kreativitas bukan hanya sekadar bentuk ekspresi, tetapi juga bagian integral dari cara individu menyusun dan mengartikan identitas diri. Pengaruh Interaksi dengan Budaya Sejak Dini: Anak-anak di kelas 5 sering kali terpapar oleh berbagai budaya sejak dini melalui keluarga, teman, dan media. Pentingnya menunjukkan bahwa interaksi awal dengan budaya memainkan peran penting dalam membentuk dasar identitas mereka. Anak-anak mengembangkan kekayaan kosakata dalam bahasa mereka yang mencerminkan nilai-nilai dan konsep identitas dari budaya mereka. Pentingnya menunjukkan bahwa bahasa berperan sebagai alat untuk mengekspresikan dan merumuskan identitas. Media global, seperti film, musik, dan internet, memiliki pengaruh signifikan pada persepsi diri siswa. Proses kreatif, seperti melukis, menulis, atau bermain musik,

dapat menjadi bentuk penemuan diri. Pentingnya menegaskan bahwa kreativitas bukan hanya ekspresi, tetapi juga alat untuk menyelidiki dan merumuskan identitas diri.

Melalui postulat dan dalil-dalil ini, judul tersebut menciptakan dasar untuk pemahaman tentang kompleksitas interaksi antara budaya, bahasa, kreativitas, dan identitas di kalangan siswa kelas 5. Budaya dan bahasa memainkan peran sentral dalam membentuk identitas siswa. Pengaruh ini dapat tercermin dalam berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk cara berpikir, merasakan, dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Berikut adalah beberapa cara bagaimana budaya dan bahasa mempengaruhi identitas siswa: Budaya memainkan peran dalam membentuk nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat tempat siswa dibesarkan. Identitas siswa tercermin dalam nilai-nilai budaya yang mereka anut dan norma-norma yang mereka ikuti. Bahasa adalah aspek penting dari identitas budaya. Bahasa yang digunakan oleh siswa mencerminkan asal usul budaya mereka. Bahasa juga membawa dalam dirinya sejarah, cerita, dan tradisi budaya yang mempengaruhi cara siswa melihat dunia. Budaya dan bahasa membentuk cara siswa berkomunikasi. Gaya berbicara, ritme percakapan, dan penggunaan bahasa non-verbal merupakan hasil dari budaya tempat siswa dibesarkan. Ini mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekitar. Budaya dan bahasa memberikan pemahaman terhadap keberagaman dunia. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan budaya yang beragam dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan dan kesamaan antarindividu. Siswa mungkin mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok budaya tertentu. Identifikasi ini dapat memainkan peran dalam pembentukan nilai-nilai pribadi, preferensi, dan pandangan hidup yang membentuk identitas mereka. Media, termasuk film, televisi, dan literatur, memainkan peran dalam membentuk persepsi siswa tentang budaya. Representasi budaya dalam media dapat memengaruhi cara siswa melihat diri mereka dan kelompok mereka. Siswa yang mengalami migrasi atau pindah tempat tinggal dapat mengalami perubahan signifikan dalam budaya dan bahasa yang mempengaruhi identitas mereka. Proses adaptasi dan akulturasi dapat membentuk identitas baru. Budaya dan bahasa dapat menjadi sumber inspirasi untuk kreativitas siswa. Seni, musik, dan tulisan kreatif dapat mencerminkan identitas budaya siswa dan menjadi medium untuk mengekspresikan diri. Budaya dan bahasa yang diteruskan oleh keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk identitas siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tujuan siswa. Melalui interaksi kompleks ini, budaya dan bahasa bekerja bersama untuk membentuk identitas siswa, menciptakan kerangka yang unik dan pribadi bagi setiap individu.

Keberagaman global dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai cara yang mendukung pemahaman, penghargaan, dan kolaborasi antarbudaya. Berikut adalah beberapa cara bagaimana keberagaman global dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari: Fasilitasi lingkungan kerja yang menghargai keberagaman budaya dan bahasa. Ini dapat mencakup kebijakan



inklusif, pelatihan diversitas, dan pengakuan terhadap keberagaman dalam berbagai bentuk. Menghadiri acara-acara kultural atau festival dari berbagai budaya. Ini memberikan peluang untuk belajar lebih banyak tentang tradisi, makanan, dan seni dari berbagai kelompok etnis. Mengonsumsi media internasional, seperti film, musik, dan buku dari berbagai negara. Ini membuka cakrawala dan membantu memahami perspektif yang berbeda dari seluruh dunia. Membangun hubungan dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Ini dapat dilakukan melalui pertemanan, program pertukaran, atau keanggotaan dalam kelompok antarbudaya. Belajar bahasa asing untuk menghormati dan menghargai keberagaman linguistik. Bahasa adalah jendela kebudayaan dan memungkinkan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

Mendukung organisasi atau kampanye kemanusiaan yang bekerja untuk mengatasi masalah global. Ini mencakup dukungan terhadap hak asasi manusia, lingkungan, dan penanggulangan kemiskinan di seluruh dunia. Jika terlibat dalam bisnis internasional, menerapkan etika bisnis global yang menghormati norma-norma budaya dan sosial di berbagai negara. Memanfaatkan teknologi, seperti media sosial atau platform video konferensi, untuk terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia. Ini memungkinkan pertukaran ide, pandangan, dan pengalaman. Mendukung produk lokal dan internasional untuk menciptakan kesadaran terhadap keberagaman produk, memahami berbagai budaya konsumen, dan memberikan dukungan terhadap perkembangan ekonomi global. Menerapkan pendekatan multikultural dalam sistem pendidikan dengan memasukkan kurikulum yang mencerminkan berbagai perspektif dan sejarah budaya dari seluruh dunia. Melalui praktik-praktik ini, keberagaman global dapat menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, terbuka, dan memahami keanekaragaman dunia. Kreativitas memiliki peran kunci dalam menjadi ekspresi dari identitas dan keberagaman. Berikut adalah cara di mana kreativitas menjadi medium yang kuat untuk merayakan dan mengekspresikan Pengungkapan Unik Identitas: Kreativitas memungkinkan individu mengekspresikan aspek-aspek unik dari identitas mereka. Melalui seni, musik, tulisan, atau bentuk ekspresi kreatif lainnya, seseorang dapat menyampaikan nuansa dan dimensi dari identitasnya yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata. Cerminan Nilai dan Keyakinan: Karya kreatif sering kali mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan pandangan hidup individu. Identitas dan keberagaman budaya dapat tercermin dalam pilihan tema, simbol, dan pesan yang diungkapkan melalui karya-karya kreatif. Menggabungkan Pengaruh Budaya Beragam: Kreativitas memungkinkan individu untuk menggabungkan pengaruh dari berbagai budaya. Melalui penggabungan elemen-elemen budaya yang berbeda, seseorang dapat menciptakan karya yang merayakan keberagaman dan menunjukkan integrasi berbagai identitas. Eksplorasi Identitas Melalui Proses Kreatif: Proses kreatif sendiri dapat menjadi sarana eksplorasi identitas. Seseorang dapat menggunakan kreativitas sebagai cara untuk merenung, mencari, dan memahami lebih dalam tentang siapa mereka dan bagaimana keberagaman budaya mempengaruhi diri mereka.



Bentuk Ekspresi Seni Tradisional dan Kontemporer: Baik melalui seni tradisional atau karya-karya kontemporer, kreativitas memberikan wadah untuk menyampaikan warisan budaya dan identitas. Ini mencakup seni rupa, tarian, musik, dan bentuk ekspresi seni lainnya.

Pertunjukan Kreativitas dalam Gaya Pribadi: Gaya pribadi dalam berpakaian, dekorasi, atau bahkan cara berbicara dapat menjadi bentuk kreativitas yang mencerminkan identitas dan keberagaman. Individu dapat menyelaraskan elemen-elemen ini untuk menciptakan penampilan yang unik dan mencerminkan identitas budaya mereka. Kreativitas sebagai Jembatan Antarbudaya: Karya kreatif dapat berfungsi sebagai jembatan antarbudaya, membuka dialog, dan meningkatkan pemahaman antarindividu dari latar belakang budaya yang berbeda. Kreativitas menjadi cara untuk berbagi pengalaman, cerita, dan perspektif budaya. Inovasi dari Perspektif Kultural: Kreativitas dapat menghasilkan inovasi yang berakar pada perspektif budaya. Melalui kreativitas, individu dapat menciptakan solusi dan ide-ide baru yang diilhami oleh keberagaman dan identitas budaya mereka. Pengaruh Kreativitas dalam Media dan Hiburan: Kreativitas dalam media, film, dan hiburan berperan dalam menciptakan narasi yang mencerminkan identitas dan keberagaman budaya. Karya-karya ini dapat menjadi representasi positif dan mempromosikan pemahaman lintas budaya. Dengan demikian, kreativitas bukan hanya sebagai ekspresi dari identitas individu, tetapi juga sebagai cara untuk merayakan keberagaman budaya dan membangun jembatan antarbudaya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa fokusnya adalah pada pemahaman dan pengakuan terhadap peran yang dimainkan oleh budaya, bahasa, keberagaman global, dan kreativitas dalam membentuk identitas siswa kelas 5. Berikut adalah beberapa kesimpulan utama: Budaya dan bahasa dikenali sebagai elemen-elemen sentral yang membentuk identitas individu. Identitas siswa di kelas 5 dipahami sebagai hasil interaksi kompleks dengan nilai-nilai budaya dan bahasa yang mereka hadapi. Berkhebinekaan global diakui sebagai konteks yang signifikan dalam proses pembentukan identitas. Siswa diajak untuk memahami dan meresapi keberagaman budaya global untuk membentuk pandangan dunia yang inklusif. Kreativitas diidentifikasi sebagai medium ekspresi yang kuat dan sebagai alat untuk menyelidiki, mengekspresikan, dan merumuskan identitas diri. Proses kreatif diharapkan menjadi sarana penemuan diri bagi siswa. Pentingnya konteks spesifik "di Kelas 5" menekankan bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial siswa pada tingkat tersebut. Ini mengakui pentingnya memahami identitas di tingkat yang sesuai dengan usia. Siswa diundang untuk merayakan keberagaman, menghormati nilai budaya, dan menggunakan kreativitas sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman tentang identitas diri dan keberagaman global.



Dengan demikian, judul ini menggambarkan pendekatan holistik terhadap pembentukan identitas di kalangan siswa kelas 5, dengan mengakui dan merayakan peran budaya, bahasa, keberagaman global, dan kreativitas sebagai elemen-elemen yang saling terkait dan berdampak pada perkembangan diri.

Referensi

Sumber Youtube;

Faiz, F. (2022). *Nikmati dan rasakan setiap detik yang kamu alami*. Channel youtube M. channel web: <https://youtu.be/tt76vtw92Hc> (diakses tanggal 11 Oktober 2022)

Sumber Buku;

Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.

Sumber jurnal;

Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). *Digital Literature*. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.

Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). *Self-regulation in english language learning: A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal*. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>